

**PENGARUH INFLASI, SUBSIDI BBM, DAN ANGGARAN
INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**
**(THE EFFECT OF INFLATION, FUEL SUBSIDY, AND INFRASTRUCTURE
BUDGET TO THE ECONOMIC GROWTH)**

Oleh:

Inti Nuswandari¹⁾; Edi Wibowo²⁾; Miralda Indarti³⁾
inti_endratmo@yahoo.com¹⁾; 78.ediw@gmail.com²⁾; miralda89@yahoo.com³⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta^{1,2,3,4)}

ABSTRAK

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi laju “pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga komponen ini memiliki peranan penting di dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atas inflasi, subsidi BBM dan anggaran infrastruktur terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan ekonometrika dalam bentuk model sistem persamaan simultan yang variable bebasnya adalah inflasi, subsidi BBM, anggaran infrastruktur sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variable terikatnya. Hasil penelitian melalui uji t menyatakan bahwa ketiga variable yang merupakan variable bebas tersebut secara terpisah memiliki pengaruh signifikan terhadap variable terikat. Dari Uji F didapatkan pula bahwa ketiga variable bebas tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan penelitian yang dihasilkan ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam pengambilan kebijakan-kebijakan terkait perekonomian Indonesia. Pemerintah, dalam hal ini sebagai penyelenggara negara diharapkan mampu membuat kebijakan yang mendorong peningkatan pertumbuhan perekonomian yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pengendalian inflasi, kebijakan subsidi serta kebijakan anggaran harus terus didorong ke arah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Kata kunci: bahan bakar minyak (BBM), inflasi, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

There are several factors that can affect the rate of economic growth in Indonesia. This study analyzes the effect of inflation, fuel subsidies, and infrastructure budget on economic growth. These three components have an important role in the movement of national economic growth. This study has purpose to determine the effect of inflation, fuel subsidies and infrastructure budget on Indonesia's economic growth rate. The study was built using the econometric approach in the form of a simultaneous equations model consisting of inflation, fuel subsidies, the infrastructure budget as the independent variable and Indonesian Economic Growth as the dependent variable. The results of the

study stated that the three independent variables have an influence on the dependent variable. Based on the results of this study, it is expected to be a reference in making policies related to the Indonesian economy. The government, as the state administrator is expected to be able to make policies that encourage the increased of economic growth which has implications for improving people's welfare. Inflation control policies, subsidy policies and budget policies must continue to be encouraged towards achieving sustainable economic growth.

Keywords: *economic growth, fuel, inflation, infrastructure*

PENDAHULUAN

Biaya yang dikeluarkan pemerintah merupakan salah satu kebijakan yang ditempuh pemerintah sebagai suatu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk biaya infrastruktur dan pemberian subsidi merupakan salah satu jenis pengeluaran pemerintah yang diharapkan akan mendorong kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Biaya yang dikeluarkan tersebut sebenarnya merupakan suatu upaya jangka panjang dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi. Dampak dari pembangunan sebagai akibat dikeluarkannya biaya tersebut tidak bisa dirasakan secara langsung melainkan membutuhkan beberapa masa atau waktu yang cukup lama dapat merasakan hasilnya.

Yang dimaksud dengan inflasi (inflation) adalah tanda-tanda adanya kenaikan tingkat harga secara agregat yang terjadi terus menerus. Permasalahan inflasi juga dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia. Tinggi rendahnya inflasi menjadi tolok ukur suatu negara dalam menilai kondisi perekonomiannya. Bagi negara dengan tingkat ekonomi yang baik, mereka cenderung memiliki tingkat inflasi yang rendah yakni annualy berkisar di angka 2 sampai 4 persen. Sementara negara akan dikatakan mengalami suatu tingkat ekonomi yang buruk jika memiliki tingkat inflasi yang tinggi yakni sekitar 7 sampai 10 persen.

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan kebutuhan krusial

masyarakat. Yang sering terjadi, jika terdapat kenaikan harga BBM, maka akan menyebabkan pendapat pro dan kontra. Karena kenaikan ini tentu akan menambah beban hidup masyarakat khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah. Dampak dari kebijakan kenaikan harga BBM akan menyebabkan harga-harga naik secara serentak, dimana hal ini akan menyebabkan naiknya tingkat inflasi. Tidak hanya berdampak secara ekonomis, namun juga akan berdampak secara sosiologis di masyarakat. Multiply effect akan terjadi secara ekonomi ketika terjadi kenaikan harga BBM. Oleh karena tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia masih di support oleh tingkat konsumsi masyarakat secara umum, maka jelas bahwa kenaikan harga BBM akan mengakibatkan melemahnya daya beli yang akhirnya mempengaruhi pergerakan ekonomi sehingga berdampak pada pergerakan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga BBM yang menyebabkan inflasi juga akan membawa dampak pada pelemahan purchasing power masyarakat secara umum.

Pembangunan infrastruktur menjadi program pembangunan prioritas bagi beberapa negara karena perannya dianggap penting untuk kemajuan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pentingnya peran infrastruktur dalam meningkatkan kemajuan perekonomian, maka beberapa negara akan rela untuk mengeluarkan kebijakan investasi dan mengeluarkan anggaran yang cukup besar dari total pagu anggarannya untuk pembangunan infrastruktur, seperti

untuk membangun jembatan, pelabuhan, bandara, jaringan listrik, dan lain-lain. Kesemuanya merupakan sarana pendukung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Literatur-literatur ekonomi di antaranya Rotner (1983) dan Aschauer (1989) dalam Yoshino & Nakahigashi (2000) pada Warta Anggaran (2011) menuliskan bahwa pemerintah memiliki peran yang signifikan di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan, melalui campur tangan berupa belanja untuk pembangunan infrastruktur.

Inflasi, merupakan komponen yang ada di dalam asumsi makro Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sementara subsidi terhadap BBM dan anggaran infrastruktur merupakan komponen belanja negara di dalam APBN. Ketiganya memiliki peranan penting di dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi nasional.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk: 1) Mengetahui bagaimana inflasi mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia, 2) Mengetahui bagaimana subsidi BBM mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, 3) Mengetahui bagaimana anggaran infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Inflasi

Dalam situs resmi Bank Indonesia, secara sederhana inflasi memiliki arti sebagai kenaikan harga secara umum dan kontinyu dalam periode waktu tertentu. Kenaikan harga yang terjadi pada satu atau dua barang, bukan sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan harga tersebut melebar, sehingga menyebabkan naiknya sebagian besar dari harga barang-barang lainnya. Veneris dan Sebol dalam Nanga (2005)

memberikan definisi inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga umum dengan kontinyu sepanjang waktu. Boediono (1999), mengemukakan inflasi merupakan harga-harga yang cenderung naik secara umum dan kontinyu. Diperkuat lagi oleh Asfia (2013), menyebutkan bahwa inflasi merupakan kejadian yang menggambarkan naiknya harga secara general dan berlangsung terus menerus.

Pengertian Subsidi BBM

Pengertian Bahan Bakar Minyak atau disingkat dengan BBM sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang No. 22/2001 tentang Minyak dan Gas Bumi adalah bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi. Sementara subsidi BBM merupakan bagian dari subsidi energi yang diberikan oleh pemerintah selain adanya subsidi-subsidi yang lain. Secara umum, subsidi energi diartikan sebagai berbagai bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara dengan tujuan untuk meminimalisir biaya di dalam produksi energi, meningkatkan income produsen energi atau mereduksi biaya yang dikeluarkan oleh konsumen pengguna energi. Subsidi energi terbagi dalam dua kategori; 1) subsidi untuk konsumen atau pengguna, yakni subsidi yang didesign untuk mengurangi biaya konsumsi energi, dan 2) subsidi produsen yaitu subsidi yang diberikan dalam rangka mendukung produksi domestik.

Dalam RAPBN dan Nota Keuangan yang setiap tahun dikeluarkan oleh pemerintah menyebutkan bahwa subsidi BBM merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia untuk membayar kepada Pertamina sebagai pemegang monopoli penyaluran BBM di Indonesia dimana pembayaran dari pemerintah yang diterima oleh Pertamina adalah lebih rendah dibandingkan biaya yang dikeluarkan oleh Pertamina untuk menyediakan BBM bagi masyarakat Indonesia.

Pemerintah selalu berhati-hati di dalam mengambil kebijakan terkait

subsidi BBM ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa kenaikan harga BBM cenderung menyebabkan kenaikan harga-harga umum (inflasi). Kenaikan inflasi terjadi karena BBM adalah komponen penting dari sebuah produksi dan merupakan komponen inti dalam sector transportasi. Kenaikan inflasi akan berpengaruh pada purchasing power masyarakat.

Pengertian Anggaran Infrastruktur

Robert J. Kodoatie (2005) dalam bukunya menyebutkan bahwa pengertian infrastruktur adalah suatu sistem yang dapat memberikan dukungan terhadap social system dan ekonomi sekaligus menjadi connector pada environment system, dimana sistem ini dapat dipakai sebagai acuan di dalam pengambilan suatu policy atau kebijakan. Sementara menurut American Public Works Association (Stone, 1974 dalam Kodoatie, 2005) infrastruktur diartikan sebagai berbagai bentuk fasilitas fisik yang diperlukan dan dikembangkan oleh perwakilan publik yang bertujuan untuk memberikan pemenuhan atas tujuan ekonomi dan sosial serta mendukung berjalannya fungsi suatu pemerintahan di dalam memenuhi ketersediaan tenaga listrik, ketersediaan air, transportasi, dan berbagai macam pelayanan publik lainnya.

Terdapat dua jenis infrastruktur yang dapat diketahui, yakni infrastruktur fisik dan non fisik. Infrastruktur fisik atau biasa disebut sebagai 'hard infrastructure', dimana biasanya berupa sarana dan prasarana yang berwujud (tangible) seperti jembatan-jembatan, pelabuhan, jalan, jaringan listrik; sedangkan yang termasuk dalam infrastruktur nonfisik terdiri infrastruktur yang tidak berwujud (intangible), dimana infrastruktur nonfisik ini berfungsi sebagai daya dukung di dalam sebuah pembangunan atau daya dukung dalam beroperasinya infrastruktur fisik. Infrastruktur nonfisik dapat berupa regulasi, kebijakan, perundang-undangan, skema tata kelola, akuntabilitas, dan lain-lain termasuk

system dan prosedur, keterbukaan dalam pembiayaan dan pengadaannya (Bhattacharyay, 2009). Infrastruktur nonfisik biasanya sering disebut juga sebagai 'soft infrastruktur' yang terdiri dari sistem keuangan dan sistem hukum. Namun di dalam perkembangannya, infrastruktur lebih merujuk pada infrastruktur ekonomi dan fisik.

Pada laman web-nya, Indonesian Investment menyebutkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki efek berganda sehingga pembangunan infrastruktur dan pengembangan ekonomi makro seharusnya saling mendukung satu sama lain. Ekspansi ekonomi yang diakibatkan oleh pembangunan infrastruktur menimbulkan perluasan infrastruktur yang ada yang dibutuhkan dalam menyerap aliran barang dan memfasilitasi pergerakan orang serta mendorong peredaran perekonomian. Jika ternyata infrastruktur yang telah dibangun tidak bisa menyerap peningkatan kegiatan ekonomi atau tidak ada infrastruktur baru yang dibangun, maka masalah tentu akan timbul. Permasalahan infrastruktur harus menjadi perhatian pemerintah mengingat banyaknya investor yang menjadikan kondisi atau kemajuan infrastruktur sebagai pertimbangan di dalam berinvestasi di suatu negara.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pengertian dari pertumbuhan ekonomi menurut Boediono (1999) yaitu suatu proses pertumbuhan output atau keluaran per kapita dalam jangka panjang yang terjadi jika ada kecenderungan bahwa output per kapita tersebut mengalami kenaikan, dimana kenaikan ini berasal dari proses yang terjadi secara intern di dalam perekonomian tersebut, sehingga bukan berasal dari luar dan sifatnya sementara. Sementara menurut Sukirno (2009) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan yang terjadi pada tingkat kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu dalam periode tertentu (atau dari tahun ke tahun). Oleh karenanya untuk dapat

mengetahuinya, harus membuat perbandingan terkait pendapatan nasional tiap tahun-tahun yang berbeda, hal ini biasa disebut sebagai laju pertumbuhan ekonomi.

Suatu perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang jika didapati bahwa tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai saat ini lebih tinggi dari apa yang telah dicapai pada masa sebelumnya.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi biasanya dinyatakan secara kuantitatif, yakni perbandingan kenaikan pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan. Pembangunan di sektor ekonomi meliputi perkembangan yang sifatnya kualitatif, tidak hanya bertambahnya suatu produksi, namun ada juga perubahan-perubahan di dalam struktur produksi namun bisa juga perubahan pada struktur non produksi seperti pada lembaga, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan teknik.

Perkembangan ekonomi merupakan sebagai suatu proses meningkatnya total income dan income per kapita dengan memperhatikan adanya peningkatan jumlah populasi penduduk dan diikuti oleh perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan income bagi masyarakat suatu negara. Todaro (2003) mengartikan pembangunan sebagai suatu "growth" atau pertumbuhan dan "change" atau perubahan. Jadi jika dituliskan sebagai berikut: $Development = Growth + Changes$.

Terkait dengan pertumbuhan ekonomi, Mankiw (1992) menyebutkan bahwa dalam kurun waktu jangka panjang, faktor penentu terhadap bagaimana kesejahteraan suatu bangsa atau negara adalah ditandai dengan adanya peningkatan pada kapasitas produksi perekonomian di tiap daerah dan juga meningkatnya kapasitas produksi perekonomian di level nasional. Para ahli ekonomi sepakat bahwa faktor yang mempengaruhi terwujudnya pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang panjang serta dalam kondisi stabil adalah

meningkatnya penggunaan input dan meningkatnya efisiensi di dalam penggunaan input tersebut.

Rahardja & Manurung (2008) menyebutkan bahwa teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod-Domar merupakan teori pertumbuhan yang melihat bahwa investasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan bahwa investasi diasumsikan akan meningkatkan persediaan barang modal, dimana hal ini kemungkinan besar akan meningkatkan output.

Mengacu kepada beberapa hasil kajian dan penelitian yang telah ada, maka faktor inflasi, subsidi BBM, dan pembangunan infrastruktur memiliki peranan yang cukup signifikan di dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini akan melihat bagaimana masing-masing faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, di antaranya penelitian Susanto & Rachmawati (2013), memberikan hasil IPM mempunyai pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dan IPM berpengaruh bersamaan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan. Hasil penelitian Barro (2013) inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada investasi dan pertumbuhan ekonomi.

H1: terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Subsidi BBM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian Clement menyatakan penghapusan subsidi BBM akan menurunkan PDB riil sebesar 2% dalam jangka pendek (Clement, et.al., 2007,

dalam Widodo, 2012). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Widodo (2012), menunjukkan penghapusan subsidi BBM sebesar Rp1 miliar akan menurunkan PDB sebesar Rp0,888 miliar (Widodo, 2012). Namun demikian hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan IEA menunjukkan penghapusan subsidi BBM akan meningkatkan PDB Indonesia sebesar 0,24% (IEA, 1999 disebutkan dalam Mourougane, 2010).

H2: terdapat pengaruh positif subsidi BBM terhadap pertumbuhan ekonomi

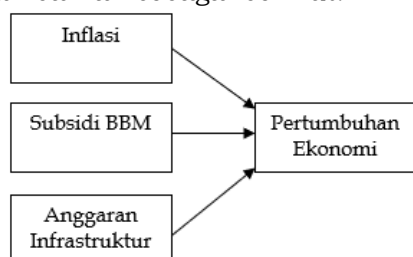
Pengaruh Anggaran Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa penelitian mengenai pengaruh anggaran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di antaranya penelitian Hutasoit (2017), menunjukkan belanja bidang infrastruktur mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain yakni oleh Prasetyo dan Firdaus menunjukkan bahwa infrastruktur baik listrik, jalan maupun air bersih berpengaruh positif terhadap perekonomian di Indonesia (Prasetyo & Firdaus, 2009).

H3: terdapat pengaruh negatif anggaran infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian mengenai inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Secara umum, dari kerangka penelitian diatas, dapat dibuat rumusan hipotesis bahwa terdapat

pengaruh pada inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan ekonometrika dalam bentuk model sistem persamaan simultan (*simultaneous equation model*) yang terdiri dari:

X1 : Inflasi

X2 : Subsidi BBM

X3 : Anggaran Infrastruktur

Y : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sampel Penelitian

Penelitian menggunakan data sekunder, yakni pengumpulan data diambil dari hasil laporan keuangan Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan RI, UU tentang APBN (tahun 2005-2017) dan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) selama periode 2005-2017.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Nazir (2003) menerangkan metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifatsifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003:54). Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap

keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung (Nazir, 2003:56),

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Variabel Terikat dan Variabel Bebas Penelitian

Variabel	Indikator	Satuan	Jenis variabel
Inflasi	Inflasi menurut BPS dari tahun 2005-2017	%	Bebas
Subsidi BBM	Subsidi BBM menurut Nota Keuangan & LKPP tahun 2005-2017	%	Bebas
Anggaran Infrastruktur	Anggaran Infrastruktur menurut Ditjen Anggaran, Kemenkeu tahun 2005-2017	%	Bebas
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi menurut BPS 2005-2017	%	Terikat

Metode Analisis

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan: 1) Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji F). Bentuk umum persamaan regresi linier: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. 2) Analisis Determinasi (R Square). Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.

Untuk menguji apakah variabel-variabel bebas (inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur)

berpengaruh terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi), maka digunakan analisis regresi linier berganda secara terpisah/parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis

Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.896	.366		16.123	.000
1 Inflasi (X1)	-.081	.030	-.355	-2.650	.011
Subsidi BBM (X2)	.572	.108	.601	5.290	.000
Anggaran Infrastruktur (X3)	-.349	.139	-.333	-2.509	.016

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)

Didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 5,896 - 0,081X_1 + 0,572X_2 - 0,349X_3 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut (dengan asumsi variabel independen tetap), maka setiap X_1 terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 0,081 satuan. Jika X_2 meningkat 1 satuan, akan terjadi peningkatan Y yaitu 0,572 satuan. Apabila ada peningkatan X_3 besarnya 1 satuan, maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,349 satuan.

Dalam regresi berganda, Uji t untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 diterima jika $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ (tidak berpengaruh). H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (berpengaruh).

Dengan signifikansi 0,05, dan uji 2 sisi. Diperoleh hasil $t \text{ table} = 2,011 / -2,011$. Hasil uji t sebagai berikut: variabel inflasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dapat terjadi

karena nilai -t hitung < -t tabel (- 2,650 < - 2,011) atau signifikansi < 0,05 (0,011 < 0,05) sehingga Ho ditolak. Pengaruhnya negatif karena nilai t hitung negatif, artinya jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun, atau sebaliknya jika inflasi menurun pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat.

Variabel subsidi BBM secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Disebabkan karena nilai t hitung > t table (5,290 > 2,011) atau signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) mengakibatkan Ho ditolak. Berpengaruh positif karena nilai t hitung positif, dapat dikatakan jika Subsidi BBM meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga meningkat.

Variabel anggaran infrastruktur secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini karena nilai -t hitung < -t tabel (- 2,509 < - 2,011) atau signifikansi < 0,05 (0,016 < 0,05) sehingga Ho ditolak. Pengaruhnya negatif karena nilai t hitung negatif, artinya jika anggaran infrastruktur meningkat maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menurun, atau sebaliknya jika anggaran infrastruktur menurun pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat.

Uji Kelayakan Model

Apakah variable independen berpengaruh bersamaan signifikan terhadap variable dependen, maka dapat menggunakan Uji F.

Pengambilan keputusan dengan kriteria yaitu jika F hitung \leq F tabel (tidak berpengaruh) maka Ho diterima. Ho ditolak apabila F hitung > F tabel (berpengaruh).

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.533	3	4.178	10.719	.000 ^b
Residual	18.708	48	.390		
Total	31.241	51			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y)

b. Predictors: (Constant), Anggaran Infrastruktur (X3), Subsidi BBM (X2), Inflasi (X1)

Nilai F table terlihat pada tabel F statistic yaitu pada df 1 = jumlah variabel-1 atau 4-1 = 3 dan df 2 = n-k-1 atau 52-3-1 = 48 (k adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F table = 2,798.

Dari Uji F tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini karena nilai F hitung > F table (10,719 > 2,798) atau signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ho ditolak.

Dari hasil uji normalitas dengan uji asumsi klasik pada model regresi normal, didapatkan bahwa titik-titik menyebar di area sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak untuk dipakai memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. (Ghozali, 2016). Demikian juga dengan uji sample NPar, hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Dari Uji t didapatkan bahwa inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari Uji F didapatkan bahwa variabel inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapat bahwa ketiga variable bebas (inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur) memiliki pengaruh baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi (X1) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya bahwa peningkatan inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menguatkan hasil penelitian dari Barro (2013) yang berjudul "Inflation and Economic Growth". Ketika terjadi kenaikan inflasi, yang artinya terjadi kenaikan harga di sejumlah barang,

maka akan melemahkan daya beli yang berakibat pada turunnya kegiatan ekonomi yang berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi.

Subsidi BBM (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya bahwa setiap kenaikan subsidi BBM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widodo (2012), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan IEA (IEA, 1999 disebutkan dalam Mourougane, 2010). Subsidi BBM akan meringankan sebagian beban ekonomi masyarakat, sehingga akan memberikan kelonggaran fiskal masyarakat, dimana kelonggaran fiskal ini dapat digunakan untuk belanja atau konsumsi lainnya, yang akan mendorong pergerakan perekonomian dan berdampak pada pertumbuhan.

Anggaran infrastruktur (X3), berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu di antaranya Hutasoit (2017) dan Prasetyo & Firdaus (2009). Namun hasil ini menguatkan terhadap apa yang disampaikan peneliti dari Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Taufikurrahman (2018). Menurut Rizal, pembangunan infrastruktur yang dibangun pemerintah tidak secara langsung fokus pada sektor produktif. Infrastruktur dapat dikatakan menjadi akses utama bagi kemudahan bagi pelaku industri, dalam hal ini mengirimkan barang. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti pembangunan akses jalan belum juga meningkatkan kinerja ekspor nasional sehingga dampak infrastruktur salah satunya adalah ekspor turun, dan selanjutnya kita punya produk impor, punya utang, dan akhirnya growth mengalami penurunan. Infrastruktur membutuhkan anggaran yang cukup besar dari APBN, namun dampak dari infrastruktur membutuhkan waktu yang lama, sehingga hasil dari pembangunan infrastruktur tidak bisa langsung menumbuhkan perekonomian.

KESIMPULAN

Simpulan

Merujuk analisis yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang disebutkan yaitu inflasi, subsidi BBM, dan anggaran infrastruktur, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Saran

Atas hasil dari penelitian, maka disampaikan beberapa saran berikut ini:

1) Perlu adanya sinergi dan koordinasi serta harmonisasi kebijakan antara kebijakan moneter (yang dikeluarkan oleh BI), kebijakan fiskal (yang dikeluarkan oleh pemerintah), dan sektor riil baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah guna menjaga kestabilan tingkat inflasi.

2) Untuk kondisi saat ini, masyarakat masih membutuhkan subsidi BBM. Pengurangan atau penghapusan subsidi BBM akan memperparah penurunan daya beli masyarakat sehingga akan menurunkan produksi, akibatnya pertumbuhan ekonomi akan makin terpuruk.

3) Anggaran infrastruktur penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun efek hasil pembangunan infrastruktur akan terasa pada jangka panjang. Pembangunan infrastruktur tidak bisa langsung memberikan kontribusi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4) Saran untuk peneliti selanjutnya, atas keterbatasan yang ada maka sebaiknya dilakukan penelitian secara detail di setiap wilayah, misalnya provinsi atau bahkan Kabupaten/Kota agar hasil lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfia, M. (2013). *Makro Ekonomi*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.bps.go.id/subject/1>

- 69/produk-domestik-bruto--
pengeluaran-
.html#subjekViewTab3
- Barro, R. J. (2013). Inflation and Economic Growth. *Journal Annals of Economics and Finance*, 14(1), 121-144.
- Bhattacharyay, B. N. (2009). Infrastructure Development for ASEAN Economic Integration. ADBI Working Paper Series.
- Boediono. (1999). Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23, cetakan kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutasoit, T. (2017), Pengaruh Realisasi Anggaran Belanja Bidang Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Sintang Tahun Anggaran 2000-2015), *JEDA*, 5(3).
- Kementerian Keuangan. (2012). Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2012.
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D.N. (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407-437.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Aksara Baru/ Rineka Cipta
- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2009), Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *JEKP*, 2(2).
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, edisi ketiga. Jakarta: LPUI.
- Statistik Indonesia. (2012). Data Mencerdaskan Bangsa. Badan Pusat Statistik.
- Sukirno, S. (2009). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi
- Warta Anggaran. (2011). edisi 21. Depkeu.